

# THE EFFECTIVENESS OF USING *THE LEARNING CELL* METHOD TOWARD STUDENTS' MOTIVATION OF PKN OF VIII GRADE SMP NEGERI 1 SINABOI DISTRICT ONE ATAP ROKAN HILIR

Suraini<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Zahirman<sup>3</sup>

Email :aini\_cancergirl@yahoo.com<sup>1</sup>, Gim\_ur@yahoo.com, Zahirman\_thalib@gmail.com<sup>3</sup>

Hp. 085271638198

Student of Civic Education  
Social Department  
Faculty of Teachers Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *This study was motivated by the low students' motivation to learn civics at SMPN 1 Sinaboi District One Rokan Hilir. Formulation of the problem in this research was: How was the effectiveness of using the learning cell toward students' motivation of PKN of VIII grade of SMPN 1 Sinaboi District One Atap Rokan Hilir? This study aims to determine the effectiveness of using the learning cell method toward students' motivation in learning civics of VIII grade students of SMP Negeri 1 Sinaboi One Atap Rokan Hilir. This research was conducted in SMP Negeri 1 Sinaboi District One on August until September 2015. This research was descriptive quantitative with population in this research was VIII grade students of SMP Negeri 1 Sinaboi District One Atap. The sample in this study were drawn based on the technique of "purposive sampling". Where classes which taken into the sample was class VIII B (experimental) where students given the method of learning cells, and class VIII C (control) students were given conventional method. Then the data analyzed by the homogeneity test and "t" test. Based on the results of the study, it indicated that there was significant effect using the learning cell method toward students' motivation between the experimental and control class in SMP Negeri 1 Sinaboi One Atap. ( $t = 23.79 > \text{table} = 2.01$ ). Where there was increase of average of students' motivation in learning civics in class experiment from 57.04 into 65.68 on the first meeting, on second meeting into 68.06, and 71, 96 on the third meeting. Then the average increase motivation to learn the control class of 54, 88 become 61.32 the first meeting, a second meeting 62.04 and 62.68 the third meeting. Thus the hypothesis which said that there was significant motivation in learning civics which use the learning cell method than using the conventional method at SMP Negeri 1 Sinaboi District One Atap Rokan Hilir.*

**Keywords:** *Method of Learning the learning cell, Motivation*

# PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *THE LEARNING CELL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SINABOI SATU ATAP KABUPATEN ROKAN HILIR

Suraini<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Zahirman<sup>3</sup>

Email : aini\_cancergirl@yahoo.com<sup>1</sup>, Gim\_ur@yahoo.com, Zahirman\_thalib@gmail.com<sup>3</sup>

Hp. 085271638198

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PKN siswa di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *the learning cell* terhadap motivasi belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap Kabupaten Rokan Hilir? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *the learning cell* terhadap motivasi belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap pada bulan Agustus sampai September 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik "*purposive sampling*". Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas VIII B (eksperimen) siswa yang diberi metode *the learning cell*, dan kelas VIII C (kontrol) siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji "t". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *the learning cell* terhadap motivasi belajar siswa antar kelas eksperimen dan kontrol di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap. ( $t_{hitung} = 23,79 > t_{tabel} = 2,01$ ). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PKN siswa kelas eksperimen dari 57,04 menjadi 65,68 pertemuan pertama, 68,06 pertemuan kedua, dan 71, 96 pertemuan ketiga. Kemudian kenaikan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol dari 54, 88 menjadi 61,32 pertemuan pertama, 62,04 pertemuan kedua, dan 62,68 pertemuan ketiga. Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat pengaruh motivasi belajar PKN yang menggunakan metode *the learning cell* dengan metode konvensional di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap Kabupaten Rokan Hilir.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran *the learning cell*, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 4 UU No. 20/2003).

Dalam pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan ini, maka diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional bukan hanya harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian dan sebagainya.

Penggunaan model pembelajaran, pendekatan belajar, strategi belajar, dalam melaksanakan pendekatan merupakan faktor-faktor yang turut menentukan motivasi siswa terhadap prestasi belajar. Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimyanti dan Mudjiono (1994) motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Semua siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa anak didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Dari hasil observasi awal penulis melihat semakin menurunnya perhatian anak dari mata pelajaran tersebut. Pada waktu proses pembelajaran berlangsung dari 25 siswa (12 atau 48%) cenderung tidak bersemangat/pasif, (15 atau 60%) merasa jenuh dan seolah-olah bosan didalam kelas, siswa terlihat kurang antusias dalam bertanya, hanya (1 atau 2) orang siswa yang mempunyai keinginan bertanya mengenai pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut diatas menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa.

*The Learning cell* merupakan suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Salah satu dari beberapa system terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan efektif adalah *learning cell*, (Istarani, 2011). Dengan harapan metode pembelajaran yang dipilih dapat mengikutsertakan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan suatu metode yang tepat akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efesiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran.

Kaitan metode pembelajaran *the learning cell* dengan motivasi belajar menurut Webb (dalam Etin Solihatin & Raharjo, 2011) menemukan dalam penelitiannya bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Disamping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *the learning cell* terhadap motivasi belajar pkn siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap Kabupaten Rokan Hilir”.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) kelas dengan jumlah 78 siswa yang terdiri dari kelas VIII A dengan jumlah siswa 28, VIII B berjumlah 25, VIII C berjumlah 25. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Sampling Purposive*”. Dimana kelas yang di ambil menjadi sampel adalah kelas VIII B (kelas Eksperimen) siswa yang di beri perlakuan dengan menggunakan metode *the learning cell* dan VIII C (kelas kontrol) siswa yang diberi metode konvensional.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode *the learning cell*.

#### 2. Angket

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell*. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell* dan konvensional.

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator

Variabel Y	Indikator
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

- 
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
  4. Lebih senang bekerja mandiri
  5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
  6. Dapat mempertahankan pendapatnya
  7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
  8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak diambil secara langsung oleh peneliti, namun memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan benda seperti dokumentasi nilai, catatan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta hal-hal lain.

### 4. Studi Kepustakaan

Suatu teknik yang digunakan untuk melengkapi tulisan ini, penulis mempelajari buku-buku yang dapat membantu mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 5. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh atau mengetahui respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell*. Lembar observasi terdiri dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan aktivitas motivasi belajar siswa dalam penggunaan metode *the learning cell*.

## Teknik Analisis Data

- a. Menentukan nilai rata-rata masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$x_I = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Subana, dkk, 2000)

- b. Menentukan nilai varians masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2_x = \frac{nx_1(f_i x_i^2) - (f_i x_i)^2}{nx_1(nx_2 - 1)}$$

(Sudjana, 2002)

c. Menentukan homogenitas kelas sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

(Sudjana, 2002)

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{variabel} - 1}{n_1 + n_2 - 2}$$

(sugiyono, 2002)

d. Menentukan standar deviasi gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

(sugiyono, 2012)

e. Menentukan T-hitung distribusi student dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n x_1} + \frac{1}{n x_2}}}$$

(Zulfan Ritonga, 2007)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Motivasi belajar kelas populasi (VIII A, VIII B, dan VIII C) sebelum perlakuan

Pada poin ini, penulis mengemukakan pembahasan tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari tiga kelas guna mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PKn sebelum menerapkan metode *the learning cell* untuk mengetahui homogenitas siswa dari tiga kelas tersebut. Jumlah siswa kelas VIII A yaitu 28 orang siswa, kelas VIII B sebanyak 25 orang siswa, dan kelas VIII C yaitu sebanyak 25 orang siswa. Adapun jumlah pernyataan yang diberikan kepada siswa yaitu 22 pernyataan yang berbentuk objektif.

Motivasi belajar siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas Populasi (VIII A, VIII B, dan VIII C) Sebelum Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap kabupaten Rokan Hilir.

Interval	Kategori	Kelas						Rata-rata	
		A		B		C		F	FR
		F	FR	F	FR	F	FR		
71,5 – 88	Sangat Tinggi	6	21,4%	-	-	-	-	6	21,43%
55 – 71,4	Tinggi	13	46,4%	10	40%	8	32%	10,33	39,48%
38,5 – 54,9	Rendah	9	32,1%	15	60%	17	68%	13,67	53,38%
22 – 38,4	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		28	100%	25	100%	25	100%	10	38,10%

Sumber : data hasil olahan penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa kelas VIII A ada 6 siswa atau 21,43% mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Selebihnya 13 siswa atau 46,43% mempunyai motivasi “tinggi” dan 9 siswa atau 32,14% mempunyai motivasi “rendah”. Pada kelas VIII B ada 10 siswa atau 40% mempunyai motivasi “tinggi”,. Selebihnya 15 siswa atau 60% mempunyai motivasi “rendah”. Sedangkan pada kelas VIII C ada 8 siswa atau 32% mempunyai motivasi “tinggi”,. Selebihnya 17 siswa atau 68% mempunyai motivasi “rendah”. Denga demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A, VIII B, dan VIII C perlu peningkatan motivasi belajar.

## 2. Uji Homogenitas kelas populasi

Dapat dijelaskan bahwa kelas VIII A dan kelas VIII B  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $2,90 > 1,93$ . Kemudian kelas VIII A dan kelas VIII C  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,35 > 1,93$ , kelas VIII B dan kelas VIII C  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,15 < 4,04$ . Hal ini berarti kelompok kelas A-B dan A-C tersebut adalah bersifat tidak homogen. kemudian kelompok kelas B-C tersebut adalah bersifat homogen. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Varian Data Kelas Populasi (VIII A, kelas VIII B dan Kelas VIII C) Sebelum Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
A-B	2,90	1,93	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Tidak Homogen
A-C	3,35	1,93	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Tidak Homogen
B-C	1,15	4,04	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber : data hasil olahan penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa kelompok kelas A-B dan A-C tersebut bersifat tidak homogen dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $2,90 > 1,93$  dan  $3,35 > 1,93$ . Kemudian kelompok kelas B-C bersifat homogen dengan

$F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,15 < 4,04$ . Seperti yang dinyatakan oleh Zulfan Ritonga (2007) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  kedua varians tersebut adalah tidak homogen dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kedua varians tersebut adalah homogen.

### 3. Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam perlakuan ini digunakan metode *the learning cell* untuk diterapkan pada kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan metode konvensional dengan materi Pancasila sebagai Ideologi Negara dan Dasar Negara. Pertemuan di Kelas eksperimen dilakukan Pada hari senin jam ke-2 dan ke-3 sedangkan kelas kontrol pada jam ke-4 dan ke-5.

Dimana langkah-langkah media pembelajaran *the learning cell* yaitu sebagai berikut:

- Guru memberikan masing-masing siswa tugas membaca suatu bacaan, kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya
- Pada awal pertemuan, guru membagi siswa untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A mulai membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan.

Sedangkan Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol adalah pembuka pembelajaran, absensi, guru menjelaskan materi kemudian tanya jawab antara guru dan siswa, kemudian menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru memberikan tugas rumah pada akhir pembelajaran.

#### a) Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (VIII B) Setelah Perlakuan

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *the learning cell* pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Maka dilaksanakan penyebaran angket yang sama dengan sebelum perlakuan kepada kelas eksperimen. Untuk melihat motivasi siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen (VIII B) Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap

Interval	Kategori	Pertemuan						Rata- Rata	
		1		2		3		Skor	%
		Skor	%	Skor	%	Skor	%		



1787,5-2200	Sangat Tinggi	-	-	-	-	1799	81,77%	1799	81,77%
1375-1787,4	Tinggi	1642	74,64%	1720	78,18%	-	-	1681	76,41%
962,5-1374	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
550-962,4	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		1642	74,64%	1720	78,18%	1799	81,77%	1740	79,09%

*Sumber : data hasil olahan penelitian 2015*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa motivasi siswa pada pertemuai pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Dengan jumlah Rata-rata motivasi belajar pada pertemuan pertama yaitu 1642 atau 74,64% dengan kategori “ tinggi “.Rata-rata motivasi belajar pada pertemuan Kedua yaitu 1720 atau 78,18% dengan kategori “ tinggi “. Rata-rata motivasi belajar pada pertemuan ketiga yaitu 1799 atau 81,77% dengan kategori “sangat tinggi“. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

#### **b) Motivasi belajar Kelas Kontrol (VIII C) Setelah Perlakuan**

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa kelas kontrol selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol (VIII C) Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap**

Interval	Kategori	Pertemuan						Rata-rata	
		1		2		3		Skor	%
		skor	%	Skor	%	Skor	%		
1787,5-2200	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-
1375-1787,4	Tinggi	1533	69,68%	1560	70,91%	1567	71,23%	1553	70,61%
962,5-1374	Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
550-962,4	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata		1533	69,68%	1560	70,91%	1567	71,23%	1553	70,61%

*Sumber : data hasil olahan penelitian 2015*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas motivasi siswa kelas kontrol yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas motivasi siswa pada pertemuan pertama jumlah rata-rata sebesar 1533 atau 69,68% dengan kategori “tinggi”, Pada pertemuan kedua, motivasi belajar siswa dengan rata-rata 1560 atau 70,91%, dengan kategori “tinggi”, Sedangkan pada pertemuan ketiga, motivasi belajar siswa dengan rata-rata sebesar 1567 atau 71,23%, dengan kategori “ tinggi ”.

### Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen (VIII B) dan Kelas Kontrol (VIII C) Setelah Perlakuan

#### a. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Untuk melihat motivasi siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Distribusi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap kabupaten Rokan Hilir.

Interval	Kategori	Pertemuan						Rata-rata	
		1		2		3			
		F	FR	F	FR	F	FR	F	FR
71,5 – 88	Sangat Tinggi	6	24%	12	48%	19	76%	12,33	49,33%
55 – 71,4	Tinggi	15	60%	11	44%	6	24%	10,67	42,67%
38,5 – 54,9	Rendah	4	16%	2	8%	-	-	3	12%
22 – 38,4	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%	8,67	34,67%

Sumber : data hasil penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada table 4,9 diatas. Dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga motivasi siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama yaitu 6 siswa atau 24% mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Kemudian 15 siswa atau 60% mempunyai motivasi “tinggi”. Dan selebihnya hanya 4 siswa atau 16% yang mempunyai motivasi “rendah”.

Pada pertemuan kedua yaitu 12 siswa atau 48% mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Kemudian 11 siswa atau 44% mempunyai motivasi “tinggi”. Dan selebihnya hanya 2 siswa atau 8% yang mempunyai motivasi “rendah”.

Pada pertemuan ketiga yaitu 19 siswa atau 76% mempunyai motivasi “sangat tinggi”. Dan selebihnya hanya 6 siswa atau 24% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah metode *the learning cell*.

Maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen (VIII B) pada pertemuan pertama yaitu 65,68, pertemuan kedua yaitu 86,6 dan pertemuan ketiga yaitu 71,96. Kemudian nilai varians kelas tersebut pada pertemuan pertama yaitu 41,14, pertemuan kedua yaitu 34,25, dan pertemuan ketiga yaitu 10,20.

#### b. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol setelah Perlakuan

Untuk melihat motivasi siswa dan hasilnya setelah perlakuan dapat dilihat Distribusi Motivasi belajar siswa kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol (VIII C) Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap

Interval	Kategori	Pertemuan						Rata-rata	
		1		2		3			
		F	FR	F	FR	F	FR	F	FR
71,5 – 88	Sangat Tinggi	-	-	2	8%	4	16%	3	12%
55 – 71,4	Tinggi	18	72%	17	68%	17	68%	17,33	69,33%
38,5 – 54,9	Rendah	7	28%	6	24%	4	16%	9	19%
22 – 38,4	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%	9,78	33,44%

Sumber: data hasil olahan penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama yaitu ada 18 siswa atau 72% mempunyai motivasi “tinggi”, selebihnya hanya 7 siswa atau 28% yang mempunyai motivasi “rendah”. Pada pertemuan kedua yaitu ada 2 atau 8% mempunyai motivasi “ sangat tinggi ”. selebihnya hanya 17 siswa atau 68% yang mempunyai motivasi “ tinggi” dan 6 atau 24 % mempunyai motivasi “rendah”. Dan pada pertemuan ketiga yaitu ada 4 siswa 16% mempunyai motivasi sangat “tinggi”. selebihnya 17 siswa atau 68% mempunyai motivasi “tinggi”, dan 4 siswa atau 16% mempunyai motivasi “rendah”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.

Maka dapat dilihat pada pertemuan pertama nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol (VIII C) yaitu 61,32, pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa yaitu 62,4, dan pada pertemuan ketiga nilai rata-rata siswa yaitu 62,68. Kemudian nilai varians kelas tersebut pada pertemuan pertama yaitu 32,97, pada pertemuan kedua yaitu 35,92 dan pada pertemuan ketiga yaitu 39,22.

## Uji Hipotesis

### a) Uji Homogenitas kelas eksperimen (VIIIB) dan kontrol (VIII C) setelah perlakuan

Dapat dijelaskan bahwa kelas eksperimen (VIII B) dan kelas kontrol (VIII C)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  adalah bersifat homogen. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Varian Data Kelas Eksperimen (VIII B) dan Kelas kontrol (VIII C) Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap kabupaten Rokan Hilir

Kelas	Pertemuan	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
-------	-----------	--------------	-------------	------------	------------

Eksperimen	1	1,25	4,04	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
& Kontrol	2	1,09	4,04	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
	3	3,84	4,04	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: data hasil olahan penelitian 2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama harga  $F_{hitung}$  1,25 dan  $F_{tabel}$  4,04, pertemuan kedua harga  $F_{hitung}$  1,09 dan  $F_{tabel}$  4,04, dan pertemuan ketiga  $F_{hitung}$  3,84 dan  $F_{tabel}$  4,04 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  diperoleh 4,04, jadi pada pertemuan pertama  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,25 < 4,04$ , pertemuan ke-dua  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $1,09 < 4,04$ , dan pertemuan ke-tiga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $3,84 < 4,04$  Artinya kedua kelompok tersebut adalah homogen.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa antara kelas VIII B dan VIII C adalah homogen. Dimana varian data kelas eksperimen pada pertemuan pertama 41,14, pertemuan ke-dua 35,98, dan pertemuan ke-tiga 10,20. Sedangkan untuk kelas kontrol pertemuan pertama 32,97, pertemuan ke-dua 35,92, dan pertemuan ke-tiga 39,22.

#### b) Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan kontrol Setelah Perlakuan

Hasil motivasi belajar siswa kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap kabupaten Rokan Hilir

Kelas	Pertemuan	N	$\bar{X}$	$S^2$	
Eksperimen	1	25	65,68	41,14	$t_{hitung}$ 2,55
Kontrol		25	61,32	32,97	$t_{tabel}$ 2,01
	2	25	68,6	34,25	$t_{hitung}$ 3,76
		25	62,4	35,92	$t_{tabel}$ 2,01
	3	25	71,96	10,20	$t_{hitung}$ 23,79
		25	62,68	39,22	$t_{tabel}$ 2,01

Sumber: data hasil olahan penelitian 2015

Kemudian bila ditinjau hasil analisis statistik dengan uji t maka diperoleh pertemuan pertama  $T_{hitung}$  2,55, pertemuan kedua  $T_{hitung}$  3,76 dan pertemuan ketiga  $t_{hitung}$  23,79 kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,01 atau pertemuan pertama  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,55 > 2,01$ ), pertemuan kedua  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,76 > 2,01$ ), dan pertemuan ketiga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $23,79 > 2,01$ ). artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Berarti hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi belajar PKn

yang menggunakan metode *the learning cell* dengan konvensional di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar siswa kelas VIII B terhadap VIII C. Dimana motivasi belajar siswa kelas VIII B lebih tinggi dari kelas VIII C, karena kelas VIII B diterapkan metode *the learning cell*, dimana pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 65,68, pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 68,6 dan pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 71,96 sedangkan kelas VIII C diterapkan metode konvensional, dimana pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 61,32, pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 62,4 dan pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 62,68.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa metode *the learning cell* memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan metode *the learning cell* maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif.

Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,55 > 2,01$ ), pertemuan kedua  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,76 > 2,01$ ), dan pertemuan ketiga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $23,79 > 2,01$ ), yang berarti ada perbedaan antara menggunakan metode *the learning cell* dengan metode konvensional. Dengan demikian penggunaan metode *the learning cell* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap Kabupaten Rokan Hilir.

Hal ini membuktikan bahwa metode *the learning cell* memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Webb (dalam Etin Solihatin & Raharjo, 2011) menemukan dalam penelitiannya bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Disamping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen, pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 80% dengan kategori “sempurna” pada pertemuan kedua persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi sebesar 96%

dengan kategori “Sangat Sempurna”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan menjadi 96% dengan kategori “sangat sempurna”.

- b. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 73,6% dengan kategori “tinggi”, pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 89,6% dengan kategori “sangat tinggi”, dan pada pertemuan ketiga, persentase aktivitas siswa sebesar 94,4% dengan kategori “sangat tinggi”.
- c. Persentase Perbedaan motivasi belajar siswa dengan metode *the learning cell* kelas eksperimen pada pertemuan pertama yaitu sebanyak 6 siswa atau 24%, mempunyai motivasi “sangat tinggi”, sebanyak 15 siswa atau 60% mempunyai motivasi tinggi”, dan sebanyak 4 siswa atau 16% mempunyai motivasi “rendah. pada pertemuan kedua yaitu sebanyak 12 siswa atau 48% mempunyai motivasi “sangat tinggi, sebanyak 11 siswa atau 44% mempunyai motivasi “tinggi” dan sebanyak 2 atau 8% mempunyai motivasi “rendah”. dan pada pertemuan ketiga yaitu 19 orang siswa atau 76% siswa yang memperoleh kategori “sangat tinggi“, dan sebanyak 6 orang siswa atau 24% siswa yang memperoleh kategori “tinggi“.

Berdasarkan analisis uji t beda “t” terhadap kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,55 > 2,01$ ), pertemuan kedua  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,76 > 2,01$ ), dan pertemuan ketiga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $23,79 > 2,01$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa adanya pengaruh motivasi belajar PKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode *the learning cell* dengan yang menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap “dapat diterima”.

## Rekomendasi

1. Kepada dinas pendidikan diharapkan agar mengadakan pelatihan mengenai penerapan metode pembelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan aktif.
2. Kepada guru bidang studi PKn, khusus nya di SMP Negeri 1 Sinaboi Satu Atap, sebaiknya dapat diterapkan metode *the learning cell* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa.
3. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar hingga tercapai pembelajaran yang efektif.
4. Kepada peneliti yang lain agar mengembangkan metode pembelajaran yang lain, sehingga tidak monoton pada satu metode pembelajaran saja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Sri Erlinda, S.Ip. M.Si, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Zahirman, MH, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau serta sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Ahmad Eddison, M.si selaku pembimbing akademis (PA) yang telah banyak memberikan nasehat serta membimbing selama mengikuti program pendidikan yang ada.
5. Dr. H. Gimin, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud

Etin Solihatin & Raharjo 2011. *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi aksara

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.

Subana, dkk. 2000. *Statistik pendidikan*. Bandung. Pustaka setia

Sudjana. 2002. *Metode statistik*. Bandung. Parsindo

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. bandung

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Revisi VI*. Jakarta. PT Rineka

Zulfan Ritonga. 2007. *Statistik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Pekanbaru. Cendikia Insani

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.